



Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis Kedungdung Sampang

Badruttamam, Ali Husni
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email:

tamambadrut823@gmail.com

aligusni91@gmail.com

Abstrak

Komite sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan disekolah, sebagai pemberi pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan disuatu pendidikan, pendukung, dan pengontrol. Maka dari itu komite sekolah perlu diberdayakan agar lebih berfungsi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Skripsi ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis Kedungdung Sampang. ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis? *Kedua*, Bagaimana Pengelolaan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis?

Ketiga, Apa Saja Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMK Al-Asy'ari Komis menggunakan pendekatan partisipatif, juga melibatkan alumni, wali santri, pengurus komite, dan pondok dalam semua tahap program. Forum bulanan digunakan untuk komunikasi dan menyelesaikan masalah secara bersama dengan masukan masyarakat, sehingga program menjadi milik semua pihak yang terlibat. Pengelolaan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMK Al-Asy'ari Komis kepala sekolah mengelola pemberdayaan komite secara aspiratif, namun komunikasi langsung masih menjadi kendala. Adapun hambatan kepala sekolah SMK Al-Asy'ari Komis dalam pemberdayaan komite sekolah yaitu kurang aktifnya anak yang tinggal jauh dari orang tua. Kontrol dan komunikasi yang terbatas menyulitkan pencapaian standar mutu belajar.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pemberdayaan Komite Sekolah

Abstract

The school committee is an institution that plays a vital role in increasing the responsibility and role of the community in decision-making at school, as a provider of consideration in the implementation of educational policies, as a supporter, and as a controller. Therefore, the school committee needs to be empowered to be more effective in carrying out its duties and functions. This thesis discusses the role of the principal in

empowering the school committee at SMK Al-Asy'ari Komis Kedungdung Sampang. There are three research focuses that are the main study in this study: First, What is the role of the principal in empowering the school committee at SMK Al-Asy'ari Komis? Second, How does the principal manage the empowerment of the school committee at SMK Al-Asy'ari Komis? Third, What are the obstacles faced by the principal in empowering the school committee at SMK Al-Asy'ari Komis? This study uses a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: the principal's role in empowering the school committee at SMK Al-Asy'ari Komis uses a participatory approach, also involving alumni, guardians, committee administrators, and the Islamic boarding school in all stages of the program. Monthly forums are used for communication and collaborative problem-solving with community input, so that the program belongs to all parties involved. The principal's management of the school committee empowerment at SMK Al-Asy'ari Komis is aspirational, but direct communication remains a barrier. The principal of SMK Al-Asy'ari Komis in empowering the school committee is the lack of activity of children who live far from their parents. Limited control and communication make it difficult to achieve learning quality standards.

Keywords: Role of the Principal, Empowerment of the School Committee

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Saat ini, dapat dikatakan bahwa keterlibatan masing-masing pihak belum mencapai tingkat optimal, terutama dalam peran serta masyarakat yang masih dianggap belum sepenuhnya diberdayakan. Secara esensial, pembangunan pendidikan adalah bagian integral dari upaya pembangunan manusia di bidang

pendidikan dan secara mendasar diarahkan untuk mencapai kesejahteraan manusia itu sendiri. Karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara, ini menyiratkan bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Salah satu tujuan pokok pendidikan adalah untuk menggalakkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang unggul dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas dan mampu menggerakkan kemajuan, kesejahteraan, dan pembangunan suatu bangsa. Kesadaran pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tercermin dalam berbagai upaya pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan sistem evaluasi, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan materi ajar, dan pelatihan bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya.¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah (permendikbud nomor 75 tahun 2016) telah diterbitkan. Dalam peraturan ini, komite sekolah diartikan sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, dan komunitas sekolah yang peduli pendidikan. Fungsi komite sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Komite sekolah adalah entitas independen yang turut serta dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan. Komite sekolah memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di lingkungan sekolah, dibentuk dengan tujuan untuk memberikan arahan, pengawasan, serta pengembangan dalam hal pendidikan.

Proses pendidikan di setiap sekolah dijalankan di bawah pengawasan seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai titik fokus dan menempati posisi paling krusial dalam konteks sekolah. Seorang pemimpin merupakan individu yang menggunakan kewenangan dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung

¹ Normas sandra, tesis, *manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah di SLB-B Yayasan asuhan tuna (YAAT)*, (surakarta , 2017), hlm. 45

jawab atas kinerja mereka dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan merujuk pada gaya di mana seorang pemimpin memengaruhi bawahannya, mendorong kerjasama, dan memastikan efektivitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan. Prinsip-prinsip kepemimpinan melibatkan sikap tegas dan rasional, konsistensi tindakan, serta perlakuan yang adil dan jujur.²

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan kinerja sebuah sekolah. Mulyasa, seperti yang dijelaskan dalam norma sandra, menguraikan peran-peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dewasa ini. Peran tersebut mencakup fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, yang melibatkan kemampuan memberikan arahan kepada seluruh anggota sekolah, memberikan dorongan kepada staf pendidik, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mengorganisir model pembelajaran yang menarik, program akselerasi untuk siswa berkecerdasan di atas rata-rata, dan program remedial bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.³

Peran kepala sekolah di sini melibatkan fungsi sebagai pemimpin yang menjadi motor penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami dengan baik tanggung jawab dan perannya agar dapat berhasil dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

Komite sekolah dibentuk melalui proses musyawarah yang melibatkan para pemangku kepentingan di tingkat sekolah. Komite sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah, serta sebagai penasihat dalam implementasi kebijakan pendidikan. Komite sekolah berfungsi sebagai pendukung dan pengawas. Keterkaitan antara sekolah dan komite sekolah berkaitan

² Kadarisman. M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 13.

³ Normas sandra, tesis, *manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah di SLB-B Yayasan asuhan tuna(YAAT)*, (surakarta , 2017), hlm. 46

⁴ Wahjosumidjo, *kepamimpinan kepala sekolah*,(Jakarata: Raja Grafindo, 2015), hlm. 81-82.

dengan sifat sosial sekolah yang tergantung pada dukungan masyarakat. Hubungan antara sekolah dan masyarakat ditopang oleh organisasi komite sekolah, partisipasi orang tua, serta kolaborasi erat antara komite sekolah dan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan di sekolah.

Pada umumnya, saat ini masih ada ketimpangan terhadap peran komite sekolah karena masih banyak yang mempertanyakan peran dan fungsi mereka. Komite sekolah sering menghadapi rintangan atau hambatan dari berbagai pihak, terutama karena mereka sering kali ditunjuk oleh kepala sekolah tanpa melalui proses musyawarah atau kesepakatan bersama, sehingga keberadaan mereka sering diabaikan.

Setelah melakukan observasi di SMK Al-Asy'ari Komis, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut berlokasi di Jalan Malakah, Desa Komis, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Sejumlah 40 persen dari keseluruhan jumlah siswa yang terdaftar di SMK Al-Asy'ari Komis memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren, sementara mayoritas, yaitu 60 persen, berasal dari luar pesantren. Dalam konteks institusi ini, telah dilakukan upaya kerjasama yang berkelanjutan antara kepala sekolah, komite sekolah, dan wali murid dengan tujuan membangun serta menjaga keserasian dan keseimbangan dalam lingkungan pembelajaran. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa, baik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren maupun yang tidak, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi terbaik mereka dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung.⁵

Kerjasama yang kokoh dan erat antara kepala sekolah, komite sekolah, staf pengajar, serta orang tua atau wali murid di SMK Al-Asy'ari Komis akan berperan secara substansial dalam meningkatkan standar mutu pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Kolaborasi ini tidak hanya akan berdampak positif pada aspek akademik, tetapi juga akan mengarah pada pembentukan lingkungan

⁵ Hasil observasi dengan kepala SMK Al-Asy'ari komis, senin 04 maret 2024

belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan yang holistik bagi setiap siswa. Melalui sinergi yang terjalin antara semua pihak yang terlibat, sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis dapat terbentuk, di mana masing-masing individu memiliki peran yang tak tergantikan dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan tersebut meliputi penciptaan pengalaman belajar yang kaya dan berharga, serta pembentukan pondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi siswa di masa depan. Dengan demikian, kerjasama yang solid di antara semua pemangku kepentingan akan menjadi pendorong utama dalam mencapai kemajuan dan pencapaian yang signifikan dalam lingkup pendidikan di SMK Al-Asy'ari Komis.⁶

Dari sudut pandang pelaksanaan tugas dan fungsi, komite sekolah di SMK Al-Asy'ari Komis berperan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditugaskan kepadanya. Namun, dalam konteks administratif, terdapat kekurangan yang signifikan yang menghambat kemulusan dan efisiensi operasional sistemnya, tidak mencapai standar efektivitas dan efisiensi yang diharapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal administrasi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas keseluruhan komite sekolah.⁷ Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMK Al-Asy'ari Komis".

2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni memberikan deskriptif, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti.⁸ Adapun deskriptif dan penjelasan dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis Kedungdung Sampang.

⁶ Hasil observasi dengan staf SMK Al-Asy'ari komis, senin 11 maret 2024

⁷ Hasil observasi dengan kepala SMK Al-Asy'ari komis, senin 04 maret 2024

⁸ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2021), hlm. 7

Jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan, atau penelitian yang memecahkan masalah dengan cara menggunakan data empiris.

Kehadiran peneliti di lokasi sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian, dalam rangka mengumpulkan data atau menemukan data yang sesuai dengan objek yang akan diteliti dengan utuh dan jelas kemudian juga mengetahui perkembangan mengenai objek yang akan diteliti. Sehingga disaat memaparkan data yang didapat tidak hanya mengetahui secara dokumen saja akan tetapi hasil berdasarkan observasi yang diketahui mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis Kedundngdudng Sampang.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jalan Malakah Desa Komis Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini terakreditasi (B) dan merupakan satu- satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Kedungdung yang memberikan layanan khusus kepada peserta didik dan memberikn input dan output yang lebih baik kepada peserta didik serta program yang didirikan untuk meningkatkan minat peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Komis ini untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis.

3. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis

Kepala Sekolah SMK Al-Asy'ari dalam kepemimpinannya pendekatan yang diambil bersifat partisipatif, melibatkan berbagai pihak seperti alumni, wali santri, pengurus komite, dan pengurus pondok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Komunikasi dibangun melalui forum bulanan yang mencakup berbagai unsur terkait, dan masalah diselesaikan bersama-sama dengan masukan dari masyarakat. Dengan metode kepemimpinan partisipatif, program yang dirancang tidak hanya

menjadi milik pihak sekolah, tetapi juga milik semua pihak yang terlibat.

Hal ini dari peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMK Al-Asy'ari telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Donni Jun Priansa, peran kepala sekolah dalam konteks manajerialnya melibatkan upaya untuk mengoordinasikan seluruh aspek sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah dengan landasan prinsip "*Teamwork*". Dalam landasan ini, terdapat serangkaian nilai dan sikap yang diperlukan, yang meliputi, namun tidak terbatas pada, sentimen kebersamaan yang kuat, kemampuan untuk berempati dengan individu lain, ketersediaan untuk memberikan bantuan dan dukungan, kematangan dalam pengambilan keputusan, ketaatan terhadap tugas dan kewajiban, penghargaan terhadap keberagaman dan kontribusi individu. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengelola yang mendorong dan memfasilitasi kerjasama yang harmonis dan produktif di antara semua elemen yang terlibat dalam kegiatan sekolah.⁹

Di SMK Al-Asy'ari, terdapat komite yang terdiri dari empat orang yang mewakili guru, tokoh masyarakat, wali murid, dan dari pihak Dalam. Totalnya, ada empat orang dalam komite di sekolah ini.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, komite sekolah diakui sebagai badan independen yang terdiri dari orang tua atau wali murid. Komite ini merupakan representasi dari komunitas sekolah serta individu-individu masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Oleh karena itu, komite sekolah terdiri dari beragam elemen, termasuk orang tua siswa, tokoh masyarakat (seperti ulama, rohaniawan, budayawan, pemuka adat, ahli pendidikan, perwakilan organisasi masyarakat, perwakilan dunia usaha dan industri), serta dapat

⁹ Donni juni priansa, *menjadi kepala Kepala sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : pustaka setia, 2017), hlm. 37

melibatkan perwakilan siswa, guru, dan kepala sekolah sesuai kebutuhan.¹⁰

Di sekolah, terdapat rapat rutin bulanan yang juga berfungsi sebagai forum untuk diskusi tentang target semester dan bulanan, serta tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Dalam rapat ini, ditentukan eksekutor dan penanggung jawab untuk setiap tugas. Laporan mengenai sarana prasarana, kesiswaan, dan kurikulum juga dibahas, termasuk evaluasi, capaian, program, dan anggarannya yang disampaikan langsung ke bendahara.

Hal ini sesuai dengan satu teori yang menjelaskan bahwa Pemberdayaan memiliki arti penting dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan harus terfokus pada pencapaian tujuan organisasi. Setidaknya, tujuan pemberdayaan harus difokuskan pada aspek-esensi, seperti: memperoleh keputusan terbaik dalam perencanaan yang lebih efektif, meningkatkan pelaksanaan program, mencapai hasil yang lebih optimal, serta memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keputusan bagi setiap anggota staf.

Pemberdayaan sumber daya manusia di bidang pendidikan meliputi pemberdayaan peserta didik, guru atau pendidik, pegawai atau staf, kepala sekolah, serta anggota komite sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu tersebut dalam menjalankan tugas, fungsi, dan peran masing-masing, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Setiap acara di sekolah selalu melibatkan komite sekolah. Pada akhir tahun, ada pertemuan wali santri yang melibatkan ketua, sekretaris, dan bendahara komite, untuk membahas program pondok, khususnya di SMK Al-Asy'ari. Pertemuan wali santri diadakan setiap tahun dan setiap semester, termasuk saat pembagian rapor, untuk mengevaluasi kurikulum dan

¹⁰ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 250.

¹¹ Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung : citapustaka media perintis, 2018), hlm. 44

perkembangan siswa. Komite sekolah berperan aktif dalam semua kegiatan ini.

Hal ini sesuai dengan teori Komite Sekolah memiliki peran penting dalam menentukan serta melaksanakan kebijakan pendidikan, mendukung proses pendidikan, mengawasi, serta bertindak sebagai perantara antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, komite ini juga bertugas mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan berkualitas, menjalin kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisis aspirasi, memberikan masukan, mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam dunia pendidikan, menggalang dukungan keuangan dari masyarakat, dan melakukan evaluasi. Orang tua yang memiliki anak di sekolah tersebut diharapkan menjadi anggota komite sekolah agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari situasi di mana tanggung jawab saling dilempar, seperti yang sering terjadi saat anak-anak terlibat dalam masalah tawuran di sekolah dan orang tua menyalahkan guru. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua melalui komite sekolah sangat penting untuk memajukan pendidikan anak-anak mereka dan untuk memberikan kontribusi positif dalam perbaikan sistem pendidikan.¹²

2. Pengelolaan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis

Pengelolaan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah dilakukan secara aspiratif, tetapi kendala utamanya adalah komunikasi langsung. Pertemuan wali kelas diadakan dua kali setahun saat pengambilan rapor, dan komite sekolah rutin mengadakan pertemuan tahunan. Selain itu, ada musyawarah nasional bidang pendidikan (Monas) yang baru dilaksanakan sekali dan akan diadakan lagi. Bidang pendidikan, keuangan, dan sarana

12

https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

prasarana memiliki divisi tersendiri yang terintegrasi dengan pondok.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/2002, maksud dari pembentukan komite sekolah sebagai sebuah entitas masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tempat dan arah bagi aspirasi serta kontribusi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan program-program pendidikan di lembaga pendidikan.
- b. Memperkuat kewajiban dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan di suatu lembaga pendidikan.
- c. Membangun suasana serta situasi yang terbuka, bertanggung jawab, dan berdemokrasi dalam pelaksanaan dan pemberian layanan.
- d. Peningkatan mutu pendidikan di institusi pendidikan tersebut.¹³

Disisi lain pengelolaan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah memberikan arahan dan dukungan dalam kegiatan sekolah yang berasal dari hasil rapat bulanan. Setelah identifikasi masalah, hasilnya dikomunikasikan dengan komite dan dilaksanakan oleh kader-kader pondok serta pengurus sekolah. SDM dari yayasan dan pengurus sekolah disinergikan untuk menyelesaikan tugas-tugas komite secara terpadu, terutama dalam hal sarana prasarana. Koordinasi juga dilakukan dengan bagian terkait, seperti pengurus alumni pondok. Penyelesaian masalah dilakukan secara terpadu dan tidak kaku, dengan program yang saling terintegrasi antara MA dan SMK. Hal-hal besar, seperti pavingisasi atau penambahan gedung, memerlukan komunikasi dengan alumni.

Hal ini sesuai dengan teori Manajemen komite sekolah adalah metode untuk mengelola sebuah entitas, dimulai dari merencanakan program kerja, mengorganisir, melaksanakan, dan

¹³ Dwi Kartika Yanti, tesis, *peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat*, hlm. 37-38

mengevaluasi program-program tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah sehingga tujuan pembentukannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁴

Disisi lain kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, guru dan staf biasanya diadakan sekurang-kurangnya satu kali sebulan sebagai bagian dari program kerja komite dan sekolah. Hal ini untuk menjaga kesinambungan antara komite dan sekolah, sehingga komite dapat memahami program kerja sekolah dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori tugas komite sekolah meliputi berbagai aspek, seperti memberikan masukan, mendukung program, melakukan pengawasan, dan bahkan bertindak sebagai mediator. Komite sekolah berperan dalam memajukan pendidikan di sekolah dengan membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, fasilitas sekolah, keuangan pendidikan, serta mengoordinasikan partisipasi seluruh komunitas sekolah. Dewan pendidikan dan komite sekolah memiliki peran yang meliputi:

- a. Sebagai badan penasihat (*advisory agency*) yang memberikan pertimbangan.
- b. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam kegiatan layanan pendidikan.
- c. Sebagai badan pengendali (*controlling agency*) terhadap kegiatan layanan pendidikan.
- d. Sebagai mediator, penghubung, atau fasilitator komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.¹⁵

¹⁴ Ali Mursidi, *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*, Jurnal Ilmiah, Volume 2 Nomor 1 April 2014, hlm. 23-24.

¹⁵ Kompri, *standarisasi kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 250.

3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK AL-Asy'ari Komis

Hambatan utama kepala sekolah sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah adalah mengatasi kurang aktifnya anak-anak yang tinggal jauh dari orang tua mereka. Anak-anak yang tinggal di pondok memiliki lebih banyak dukungan dan pengawasan dibandingkan dengan yang tinggal di luar. Standar mutu belajar mereka sulit dicapai karena kurangnya kontrol dan komunikasi dengan orang tua. Di sekolah, dilakukan kajian rutin yang mencakup materi kajian dan penugasan komitmen harian seperti membaca Quran. Penguasaan materi pelajaran diukur sebagai langkah terakhir setelah memastikan kompetensi ubudiyah dan kompetensi kejuruan seperti TKJ dan TBSM, serta bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris.

Tantangan atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah salah satunya adalah komunikasi yang dihadapi dalam pendidikan, terutama terkait dengan wali santri yang merantau. Hal ini mempengaruhi bagaimana sekolah berkomunikasi dengan orang tua santri yang ada di luar Jawa. Penyelesaian dilakukan melalui pertemuan rutin, di mana diskusi dan laporan masalah anak-anak dibahas. Pendekatan budaya pondok, seperti komitmen terhadap sholat malam, sholat berjamaah, dan membaca Quran, menjadi fokus dalam mendisiplinkan santri dan membangun istiqomah mereka dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori pada dasarnya pemberdayaan komite sekolah juga bisa dilakukan melalui koordinasi komunikasi. Kegiatan atau koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru dan masyarakat dapat dilakukan secara vertikal, horizontal, fungsional, dan diagonal. Kegiatan tersebut bisa juga dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi dilakukan secara terus menerus sebagai upaya konsolidasi atau tindakan yang dilakukan untuk memperkuat dan menyatukan hubungan kelembagaan untuk mencapai tujuan. Selain itu, pemberdayaan juga bisa dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik, komunikasi

dalam konteks tata krama profesional dapat meningkatkan hubungan baik antara pimpinan sekolah dengan para guru, staf, dan pihak sekolah dengan komite sekolah.¹⁶

Kepala sekolah dalam menghadapi hambatan di atas juga melakukan Supervisi secara sederhana tanpa harus tertulis, namun akan dicatat untuk supervisi yang terstruktur. Fungsi supervisi ini berjalan dengan mengidentifikasi masalah dan mengeksekusinya langsung setelahnya. Di sini, SDM yang dominan berasal dari SMK Al-Asy'ari, dengan banyak kader dari SMK yang juga merupakan kader pondok. Prioritasnya adalah mempromosikan anak-anak potensial untuk melanjutkan studi, mengingat MA dan SMK adalah lembaga tertinggi di sini.

Hal ini sesuai dengan teori Komite sekolah sebagai pendukung memberikan dukungan baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dukungan dalam hal finansial yang dipergunakan secara tepat akan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru. Kualitas sarana dan prasarana yang memadai menyebabkan guru mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga kinerjanya meningkat. Komite sekolah sebagai pengontrol, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawasan dari komite sekolah, menyebabkan guru dan sekolah berupaya melaksanakan pelayanan sekolah secara maksimal, termasuk dalam hal pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja guru.¹⁷

Salah satu cara kepala sekolah mengatasi hambatan di atas yaitu lewat Kiai atau pengasuh pondok yang menjadi pendekatan utama dalam penyelesaian masalah anak-anak di sini. Jika ada

¹⁶ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 250.

¹⁷ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/22-pemberdayaan-komite-sekolah-dan-dewan-pendidikan.pdf> (diakses pada tanggal 7 januari 2019) pukul 10:30)

masalah, mereka diarahkan untuk menghadap kiai dan orang tua mereka untuk doa bersama sebelum menyelesaikan masalah secara langsung. Komunikasi ini diikuti dengan menekankan nilai-nilai akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru. Masalah seperti absensi sekolah atau tidak melakukan sholat dianggap serius, tetapi penyelesaiannya lebih mudah dibandingkan dengan masalah yang lebih kompleks seperti tidak jujur atau tidak melaksanakan kewajiban sholat.

Hal ini sesuai dengan teori Komite sekolah sebagai pengontrol, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawasan dari komite sekolah, menyebabkan guru dan sekolah berupaya melaksanakan pelayanan sekolah secara maksimal, termasuk dalam hal pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kinerja guru.¹⁸

Salah satu cara kepala sekolah dalam mengatasi hambatan di atas yaitu dengan cara memberikan Motivasi yang didorong oleh semangat kepondokan dan visi bersama untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berilmu, sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah wal Jama'ah. Motivasi datang dari senioritas dan komitmen yang lebih tua dari sang kiai, yang memberikan inspirasi dan dorongan untuk mencapai visi pondok tersebut.

Hal ini sesuai dengan Pasal 56 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara rinci mengatur tentang keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di dalam masyarakat yang memiliki peran:

- a. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, termasuk proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program pendidikan, dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting. Dengan keterlibatan mereka, mutu pendidikan dapat ditingkatkan

¹⁸ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/22-pemberdayaan-komite-sekolah-dan-dewan-pendidikan.pdf> (diakses pada tanggal 7 januari 2019) pukul 10:30)

melalui upaya bersama dalam mengelola dan memperbaiki program-program pendidikan.

- b. Dewan pendidikan merupakan badan independen yang dibentuk dan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Dewan ini memberikan masukan, arahan, dan dukungan dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten/kota, tanpa memiliki keterkaitan hierarkis.
- c. Komite sebagai entitas yang berdiri sendiri, komite sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan. Komite ini bertugas memberikan masukan, arahan, dan dukungan dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, serta pengawasan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.¹⁹

4. Kesimpulan

1. Peran Kepala Sekolah SMK Al-Asy'ari menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan alumni, wali santri, pengurus komite, dan pondok dalam semua tahap program. Forum bulanan digunakan untuk komunikasi dan menyelesaikan masalah bersama dengan masukan masyarakat, sehingga program menjadi milik semua pihak yang terlibat. Di sekolah, ada rapat bulanan untuk membahas target semester, tugas, laporan sarana prasarana, kesiswaan, kurikulum, serta program dan anggaran yang diserahkan langsung ke bendahara. Setiap acara di sekolah melibatkan komite. Akhir tahun, ada pertemuan wali santri dengan ketua, sekretaris, dan bendahara komite untuk membahas program pondok dan evaluasi kurikulum serta perkembangan siswa, termasuk saat pembagian rapor. Komite sekolah berperan aktif dalam semua kegiatan ini.
2. Pengelolaan Kepala Sekolah dalam pemberdayaan komite mengelola secara aspiratif, namun komunikasi langsung masih menjadi kendala. Pertemuan wali kelas dilakukan dua kali setahun saat rapor, dan komite sekolah mengadakan pertemuan tahunan.

19

https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)

Selain itu, ada musyawarah nasional pendidikan yang baru sekali diadakan dan akan diulang. Divisi bidang pendidikan, keuangan, dan sarana prasarana terintegrasi dengan pondok. Kepala sekolah dalam pengelolaan pemberdayaan komite sekolah memberikan arahan dan dukungan kepada komite berdasarkan hasil rapat bulanan. Masalah yang teridentifikasi dikomunikasikan dan dikerjakan oleh kader pondok dan pengurus sekolah. SDM yayasan dan pengurus sekolah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas komite, terutama sarana prasarana, dengan koordinasi yang terintegrasi antara MA dan SMK serta melibatkan alumni untuk proyek besar seperti pavingisasi atau penambahan gedung. Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan bulanan untuk menjaga kesinambungan antara komite dan sekolah, sehingga keduanya dapat saling memahami program kerja masing-masing.

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam memberdayakan komite yaitu karena kurang aktifnya anak yang tinggal jauh dari orang tua. Kontrol dan komunikasi yang terbatas menyulitkan pencapaian standar mutu belajar. Sekolah rutin mengkaji materi pelajaran dan komitmen harian seperti membaca Quran. Penguasaan materi diukur setelah memastikan kompetensi ubudiyah, kejuruan, dan bahasa asing. Tantangan lain adalah komunikasi dengan wali santri yang merantau, diatasi melalui pertemuan rutin untuk membahas masalah anak-anak, dengan fokus pada disiplin dan pendidikan santri melalui budaya pondok. Kepala sekolah mengatasi hambatan dengan supervisi sederhana yang dicatat untuk struktur lebih lanjut, mengidentifikasi dan menangani masalah secara langsung. SDM utama berasal dari SMK Al-Asy'ari dan pondok, dengan fokus mempromosikan anak-anak potensial untuk melanjutkan studi di MA dan SMK sebagai lembaga tertinggi. Kepala sekolah mengatasi hambatan dengan melibatkan Kiai atau pengasuh pondok, yang membantu menyelesaikan masalah anak dengan doa bersama dan komunikasi. Nilai akhlak ditekankan, dan masalah seperti absensi atau tidak sholat ditangani dengan serius namun lebih mudah dibandingkan masalah kompleks seperti ketidakjujuran. Kepala sekolah mengatasi hambatan dengan memberikan motivasi melalui

semangat pondok dan visi untuk mencetak generasi berakhlak dan berilmu, terinspirasi oleh senioritas dan komitmen kiai.

Daftar Rujukan

- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017)
- Kadarisman. M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014),
- Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung : citapustaka media perintis, 2018)
- Priansa Juni Donni, *menjadi kepala Kepala sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : pustaka setia, 2017)
- Mursidi Ali, *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*, Jurnal Ilmiah, Volume 2 Nomor 1 April 2014, hlm. 23-24.
- http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdianta-mpd/22_pemberdayaan-komite-sekolah-dan-dewan-pendidikan.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019) pukul 10:30)
- https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)
- Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2021)
- Sandra Normas, tesis, *manajemen kepala sekolah dalam kemitraan dengan komite sekolah di SLB-B Yayasan asuhan tuna (YAAT)*, (surakarta , 2017)
- Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)

Yanti Kartika Dwi, tesis, *peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat*,

https://journal.uniera.ac.id/pdf_repository/juniera60Ai0A2yhIBFamR5I55SB90AJ3.pdf (diakses pada tanggal 7 januari 2019, pukul 10:30)